

## **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Boyolali**

Yassin Zanardi<sup>1</sup>, Novi Permata Indah<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

[1710631020232@student.unsika.ac.id](mailto:1710631020232@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [novi.permata@fe.unsika.ac.id](mailto:novi.permata@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to assess the financial performance of the Multipurpose Cooperative Andini Mulyo Boyolali Unit. This observation of financial performance was carried out by researching the financial statements of the multi-business cooperative Andini Mulyo Boyolali in 2015-2019. The data analysis method used is a quantitative method with a descriptive approach. Aspects of the financial statements that become the reference include liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results showed that from 2015 to 2019 the financial performance of the Multipurpose Cooperative Andini Mulyo Boyolali unit was very good when compared to the Assessment Standards of the Ministry of Cooperatives and SMEs RI 2006. This can be seen from the value of the liquidity ratio which managed to achieve an average CR of 406, 6% and CS by 200%. Judging from the solvency ratio, the average DAR produced is 17% and the DER is 21%. Then the average of the last component, the Multipurpose Cooperative Andini Mulyo Boyolali, managed to achieve an BOPO of 77%.*

**Kata Kunci : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo Unit Boyolali. Pengamatan kinerja keuangan ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian laporan keuangan koperasi serba usaha Andini Mulyo Boyolali tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Aspek dari laporan keuangan yang menjadi acuan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2019 kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo unit Boyolali sudah sangat baik jika dibandingkan Standar Penilaian Kementerian Koperasi dan UKM RI 2006. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio likuiditas yang berhasil mencapai rata-rata CR sebesar 406,6% dan CS sebesar 200%. Ditinjau dari rasio solvabilitas, rata-rata DAR yang dihasilkan sebesar 17% dan DER sebesar 21%. Kemudian rata-rata komponen terakhir yakni Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo Boyolali berhasil mencapai BOPO sebesar 77%.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.**

## **PENDAHULUAN**

Tahun 1986 adalah periode awal koperasi mengalami pertumbuhan dimana awalnya koperasi ini dirintis secara mandiri oleh Patih R.Aria Wina Atmajaya. Dalam pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 dan UU No. 17 Tahun 2012 yang membahas mengenai pembahasan koperasi terkandung beberapa peraturan dan mengakui kepada keberadaan koperasi di Indonesia (Sigit Amy Ariyono Putro, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 dari tahun 2015 hingga 2017 rata-rata jumlah koperasi yang aktif berkegiatan usaha mengalami pertumbuhan signifikan disekitar  $\pm$  4.418, 4.446, 4.475. sedangkan pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan drastis yaitu yang berjumlah menjadi  $\pm$  3.715 dan 3.619. Pada 3 tahun lalu koperasi aktif di Indonesia menyentuh di angka 200 ribuan di tahun 2016, namun di tahun 2019 hanya 130 ribuan yang berada didalam data Kementerian Koperasi dan UKM. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa selama 3 tahun terdapat 60 ribu lebih koperasi yang mengalami kegagalan usaha dan terpaksa gulung tikar. Banyaknya koperasi yang terpaksa tutup dan berhenti menjalankan aktivitas usaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana meliputi sistem kinerja yang kurang berkembang di dalam koperasi, adanya penurunan tingkat struktur modal koperasi yang berdampak terhadap penurunan likuiditas. Pelaksanaan operasi koperasi yang masih dijalankan secara manual dan belum terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi membuat koperasi mengalami faktor kinerja yang kurang berkembang. Gagal bayarnya anggota kepada koperasi dan juga penarikan dana dari anggota secara signifikan ini yang dapat mengakibatkan koperasi mengalami penurunan struktur modal khususnya modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi dimana hal ini juga dapat mengancam likuiditas perusahaan dimana nantinya akan menghambat proses operasional koperasi. Penurunan modal dari luar ini dapat terjadi dikarenakan timbulnya pinjaman bermasalah dalam jumlah besar yang dikarenakan terjadinya kebangkrutan dari usaha debitur yang memiliki kewajiban membayar hutang (CEO PT MDB Subhan Novianda, Media Indonesia, di Jakarta jum'at 1/11/2019).

Pengukuran kinerja adalah salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Pengukuran kinerja menunjukkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan menggunakan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diharapkan suatu pengukuran kinerja yang artinya alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya (Hery, (2016:217).

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan luar terhadap perusahaan tersebut (Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2016). Solvabilitas memiliki kemampuan dalam mengembalikan kewajiban membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu menurut, (Hery, 2015: 227) rasio rentabilitas (profitabilitas) dilakukan dalam beberapa waktu/periode yang ada pada laporan rugi-laba maupun neraca. Laporan tersebut memiliki tujuan dalam mengendalikan dan mengevaluasi tingkat

perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menilai tingkat likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas KSU Andini unit Boyolali pada periode 2015-2019. Selain itu akan di analisis bagaimana kinerja keuangan KSU Andini Mulyo unit Boyolali pada periode 2015-2019 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kinerja Keuangan**

Suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan agar dapat menghasilkan suatu perhitungan perihal apakah perusahaan akan mampu membuat laba atau selisih positif yang dapat disebut juga sebagai imbal hasil positif disebut sebagai suatu kinerja keuangan (Sucipto, 2013). Berdasarkan isi SAK ETAP (2013:220) disebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu ikatan antara pendapatan dan juga mengenai permasalahan beban yang akan ditanggung suatu perusahaan dimana unsur dari ikatan tersebut akan diuraikan didalam laporan keuangan perusahaan lebih tepatnya berada didalam laporan laba rugi perusahaan. Pengukuran mengenai kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan umumnya didasarkan kepada pengukuran pencapaian perusahaan atau sebuah organisasi yang berorientasi kepada keuntungan. Laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang paling krusial dikarenakan laba dapat merepresentasikan upaya yang telah perusahaan lakukan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Kinerja keuangan penting untuk dilaksanakan pengukurannya agar perusahaan dapat melakukan evaluasi agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor lainnya. Melakukan pengukuran mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan atau organisasi ini dapat mengetahui tentang komponen likuiditas, solvabilitas, rentabilitas hingga dapat mengukur apakah perusahaan atau organisasi tetap dapat stabil dalam melaksanakan operasional yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan dianalisis dengan memanfaatkan berbagai pengukuran rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Kasmir (2014:129) menggambarkan atas kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan liabilitas yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan. Rasio yang melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi. Dalam penelitian ini dipergunakan dua pengukuran yang dapat mewakili rasio likuiditas adalah pengukuran rasio lancar dan juga rasio kas. Kedua pengukuran ini memperlihatkan bagaimana perusahaan berhasil mengkonversi aset menjadi dana kas agar dapat menyelesaikan kewajiban yang harus

ditanggung oleh perusahaan. Rasio lancar dan rasio kas memfungsikan komponen aset yang bersifat lancar khususnya dana kas baik yang berada didalam perusahaan dan juga poin bank dan juga memasukkan komponen utama yaitu liabilitas jangka pendek yang akan segera menjadi jatuh tempo.

Rasio likuiditas diukur melalui current ratio dan cash ratio. Dimana perhitungan pada current ratio dan cash ratio dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$1. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Hery (2016) mengemukakan bahwa pengukuran atas keberhasilan perusahaan menyelesaikan hutang jangka panjang baik dengan mengendalikan aset ataupun melakukan efisiensi ekuitas. Solvabilitas memperlihatkan tingkatan proporsi hutang dan juga ekuitas dimana proporsi ini memperlihatkan sumber aset perusahaan apakah berasal dari modal sendiri atau bersumber dari hutang pihak ketiga.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melakukan pengukuran mengenai proporsi hutang dan ekuitas yang dihasilkan. Persamaan DAR dan DER dapat dilihat pada rumus berikut:

$$1. \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Asset}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

$$2. \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### **Rasio Rentabilitas**

Kasmir (2014:194) mengemukakan bahwa rasio ini digunakan untuk melakukan fungsi pengukuran tentang pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Pendapatan tidak dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut berhasil melakukan operasional dengan efektif dan berhasil menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Rentabilitas umumnya melakukan pengukuran kinerja perusahaan dalam hal laba bersih. Di dalam rasio ini, perusahaan melakukan pengukuran mengenai pengelolaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Didalam pengukuran rentabilitas penelitian memfungsikan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Perhitungan rasio BOPO dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo unit Boyolali selama periode 2015 sampai 2019. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana akan dikaji secara mendalam nilai dari Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan BOPO. Selanjutnya seluruh nilai dari rasio keuangan tersebut akan dibandingkan dengan Standar Penilaian Kementerian Koperasi dan UKM RI 2006.

Deskripsi dari kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo unit Boyolali akan dibagi dalam 4 kategori. Kategori tersebut yaitu : Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang Baik.

Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rupiah)	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah)	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	Rp406.840	Rp100	406,8%	100	Sangat Baik
2016	Rp387.200	Rp100	387%	100	Sangat Baik
2017	Rp549.900	Rp200	275%	100	Sangat Baik
2018	Rp660.720	Rp200	330%	100	Sangat Baik
2019	Rp634.220	Rp100	634%	100	Sangat Baik
		Rata-Rata Rasio	406,6%		Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan komponen Rasio Likuiditas Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

#### **Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)**

**Tabel 2. Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR)  
Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

Sumber : Data Laporan Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Bayolali

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari nilai *current ratio*, kinerja keuangan pada tahun 2015 hingga 2019. Di tahun 2015 koperasi berhasil memperoleh rasio lancar sebesar 406,8% angka ini memberikan suatu representasi bahwa hutang lancar yang digunakan per Rp 100 akan dijamin pelunasannya dengan nilai Rp 406,8 aset lancar yang dimiliki oleh koperasi. Di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 387% dimana aset lancar koperasi sebesar Rp 387 akan menjamin per Rp 100 hutang lancar yang digunakan oleh koperasi. Di tahun 2017 mengalami penurunan kembali dengan nilai presentase sebesar 275% dan juga menghasilkan rasio lancar yang meningkat kembali di tahun 2018 sebesar 330% hingga sampai puncak di tahun 2019 menghasilkan hasil rasio lancar sebesar 634%. Dari kinerja rasio lancar dalam rentang tahun 2015 sampai 2019 mencapai *average* hingga 406,6% yang memperlihatkan setiap Rp 100 hutang lancar yang tercatat di koperasi rata-rata dijamin oleh nilai sebesar Rp 406,6 aset lancar. Hasil kinerja ini berada didalam kriteria sangat baik dikarenakan koperasi berhasil mampu melakukan pengendalian hutang lancar yang dimanfaatkan oleh koperasi untuk melaksanakan kegiatan operasional ini dengan hanya memanfaatkan seluruh aset lancar yang dikuasai oleh koperasi. Dengan diraihnya kinerja ini juga menyimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo memiliki kualitas likuiditas yang cukup baik dikarenakan mampu menghasilkan dana kas yang difungsikan sebagai pembayaran kewajiban dari seluruh aset yang memiliki sifat likuid yang berarti bahwa koperasi dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya.

**Rasio Kas atau *Cash Ratio***

Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	Cs(%)	Nilai	Kriteria
2015	200.000.000	100.000.000	200%	100	Sangat Baik
2016	200.000.000	100.000.000	200%	100	Sangat Baik
2017	200.000.000	200.000.000	200%	100	Sangat Baik
2018	200.000.000	200.000.000	200%	100	Sangat Baik
2019	200.000.000	100.000.000	200%	100	Sangat Baik
		<b>Rata-Rata Rasio:</b>	<b>200%</b>		Sangat Baik

**Tabel 3. Rasio Kas atau *Cash Ratio* (CS) Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

Sumber : Data Laporan Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Bayolali

Berdasarkan hasil pengamatan laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo dihasilkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa data kas+bank dan hutang lancar, telah terdapat cash rasio sebesar 200% angka ini menunjukkan rasio yang diperoleh mendapatkan jumlah 2 kali lebih besar dari nominal kas+bank tersebut. Sehingga dapat diamsusikan, bahwa cash rasio berjalan sangat baik dan dapat berlipat sebanyak 2 kali. Tabel tiga memperlihatkan bahwa selama 5 tahun jumlah kas dan bank yang menjadi komponen utama dalam perhitungan ini sama yaitu berada di angka Rp 200 juta. Sedangkan untuk hutang lancar Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo dicatatkannya sebesar Rp 100 juta untuk tahun 2015 dan 2016 kemudian meningkat di tahun 2017 dan 2018 hingga menjadi sebesar Rp 200 juta dan menurun kembali di tahun 2019 menjadi Rp 100 juta hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan atas kebutuhan yang dialami oleh koperasi di masing-masing tahunnya. Kinerja ini memperlihatkan bahwa koperasi itu artinya bahwa sejauh ini Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo mampu dalam menjalankan memanfaatkan uang kas yang tersedia dan melakukan kewajibannya untuk melunasi hutang-hutangnya.

**Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan komponen Rasio Solvabilitas Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Tahun	Total Aset (Dalam Ribuan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	Rp681.840	Rp100	15%	100	Sangat Baik
2016	Rp642.200	Rp100	16%	100	Sangat Baik
2017	Rp804.900	Rp200	25%	100	Sangat Baik
2018	Rp955.720	Rp200	21%	100	Sangat Baik
2019	Rp929.220	Rp100	11%	100	Sangat Baik
		Rata-Rata Rasio	17%		Sangat Baik

**Tabel 4. *Debt to Asset Ratio (DAR)* Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

Sumber : Data Laporan Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Bayolali

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan pada tahun 2015 didapatkan sebesar 17%, pada 2016 rasio yang didapatkan sebanyak 16%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai rasio terbesar 25%, pada tahun 2018 memiliki rasio sebanyak 21%, pada tahun 2019 dengan nilai presentase sebesar 11%. Dengan perolehan presentase dari 2015 sampai 2019 nilai rata-rata sebesar 17%. Itu artinya sejauh ini pihak dari koperasi sangat baik dan dapat dikatakan solvable yaitu mampu



membayar utang (kewajiban jangka panjang).

***Debt to Equity Ratio (DER)***

Tahun	Total Modal	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2015	Rp581.840	Rp100	17%	100	Sangat Baik
2016	Rp547.930	Rp100	18%	100	Sangat Baik
2017	Rp610.630	Rp200	33%	100	Sangat Baik
2018	Rp767.180	Rp200	26%	100	Sangat Baik
2019	Rp840.680	Rp100	12%	100	Sangat Baik
		Rata-Rata Rasio	21%		Sangat Baik

**Tabel 5. Debt to Equity Ratio (DER) Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

Sumber : Data Laporan Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Bayolali

Berdasarkan tabel 5 pada tahun 2015 memiliki rasio sebesar 17%, pada tahun 2016 memiliki rasio 18%, pada tahun 2017 memiliki nilai rasio 33%, pada tahun 2018 memiliki angka rasio sebesar 26%, dan pada tahun 2019 memiliki nilai rasio sebesar 12 %. ini menunjukkan hutang jangka panjang dijamin Rp.100,00- modal yang ditanamkan. Dengan perolehan presentase dari 2015 sampai 2019 nilai rata-rata DER sebesar 21% pada kondisi sangat baik. Itu artinya bahwa pihak dari koperasi mampu melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan tidak bergantung terhadap pihak luar (kreditur).

### **Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan komponen Rasio Rentabilitas Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

#### **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Tahun	Beban Operasional (Dalam Ribuan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Dalam Ribuan Rupiah)	BO-PO (%)	Nilai	Kriteria
2015	Rp213.200	Rp254.800	84%	25	Kurang Baik
2016	Rp210.400	Rp275.600	76%	50	Cukup Baik
2017	Rp283.600	Rp382.400	74%	75	Baik
2018	Rp365.600	Rp510.400	72%	75	Baik
2019	Rp464.000	Rp592.000	78%	50	Cukup Baik
		Rata-Rata Rasio	77%		Cukup Baik

**Tabel 6. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo**

Sumber : Data Laporan Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Bayolali

Berdasarkan tabel 4.5 pada data rasio BOPO ditahun 2015 sampai 2018 memiliki peningkatan presentase dengan grafik yang baik dalam menjaga dari kondisi kurang baik sampai kondisi baik sebesar 84% ditahun 2015, 76% ditahun 2016, 74% ditahun 2017, dan 72% ditahun 2018. Namun pada 2019 terdapat kenaikan presentase kembali sebesar 78%. Dengan jumlah keseluruhan nilai presentase rasio BOPO dari tahun 2015 sampai 2019 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77% pada kondisi cukup baik. Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan perhitungan rata-rata dari rasio BOPO dan sesuai ketetapan Kemenkop dan UKM RI Tahun 2006 adapun berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 60%-75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 90%. Itu artinya sejauh ini pihak dari koperasi mampu menjaga rasio BOPO tetap stabil dengan rata-rata sebesar 77%. Dalam hal ini, sebenarnya rasio BOPO pada KSU Andini Mulyo cukup baik. Tetapi sebagai Koperasi yang ideal dalam mengelola rasio BOPO yaitu 60%-65%. Jadi, KSU Andini Mulyo sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi belanja Operasional.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo unit Boyolali, diperoleh bahwa secara umum kinerja keuangan koperasi ini masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio likuiditas koperasi berhasil mencapai rata-rata CR dan CS sebesar 406,6% dan 200%. Sedangkan rasio solvabilitas rata-rata DAR dan DER yang dihasilkan adalah sebesar 17% dan 21%. Kemudian komponen terakhir yakni rasio BOPO mencapai sebesar 77% dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan pengamatan hasil dan pembahasan laporan kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo unit Boyolali bahwa dilihat dari kategori Current ratio dan cash ratio memiliki hasil kinerja yang sangat baik dan mampu mengendalikan hutang lancar dan debitur yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi untuk melakukan kegiatan operasional. Jika dilihat dari Cash Ratio kinerja ini memperlihatkan bahwa sejauh ini Koperasi Serba Andini Mulyo mampu dalam menjalankan memanfaatkan uang kas yang tersedia dan melakukan kewajibannya untuk melunasi hutang-hutangnya. Jika dilihat dari rasio solvabilitas DAR dan DER menunjukkan bahwa sejauh ini pihak dari koperasi sangat baik dan dapat dikatakan solvable yaitu mampu membayar utang (kewajiban jangka panjang) dan bahwa pihak dari koperasi mampu melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan tidak bergantung terhadap pihak luar (kreditur). Jika dilihat dari rasio rentabilitas bahwa sebenarnya rasio BOPO pada KSU Andini Mulyo cukup baik. Tetapi sebagai Koperasi yang ideal dalam mengelola rasio BOPO yaitu 60%-65%, Jadi pihak Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi belanja Operasional.

Berdasarkan hasil dan pembahasan adanya saran bagi pihak koperasi yakni hasil analisis perhitungan pada rasio likuiditas berdasarkan Current Ratio dan Cash Ratio memiliki kriteria sangat baik menunjukkan dengan melakukan efisiensi biaya dalam mengelola modal pemilik dan juga mampu dalam menjalankan melunasi hutang-hutangnya, Hasil analisis perhitungan pada rasio solvabilitas mengindikasikan bahwa koperasi berada di posisi solvable yang artinya telah memenuhi kewajibannya, Hasil analisis perhitungan pada rasio rentabilitas koperasi menunjukkan bahwa dalam menjaga rasio BOPO tetap stabil sebaiknya lebih meningkatkan efisiensi belanja operasional agar kedepannya dapat meningkatkan rasio bopo pada KSU Andini Mulyo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Hery (2015) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hery, S.E., M.Si. (2016) Analisis Laporan Keuangan (Interpreted and Comprehensive Edition) Jakarta, ISBN: 978-602-375-540-0.
- Darmayanti, (2016) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No.7, 2016: 4545-4547.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada

